

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan suatu komponen yang penting untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Mahsun (2006) mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan atau program untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu organisasi. Kinerja merupakan salah satu output dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer. Semakin rasional pengambilan keputusan oleh manajer, maka juga akan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi (Goll & Rasheed, 1997).

Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses pengembangan dan pemilihan arah dan tindakan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan ini memberikan kerangka kerja bagi anggota organisasi untuk mengambil tindakan (Stoner & Wankel, 2003). Pengambilan keputusan yang dilakukan seorang manajer akan berdampak terhadap keberlanjutan dan kinerja organisasi. Dalam pengambilan keputusan, seorang manajer sering dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang tidak pasti. Kondisi lingkungan yang tidak pasti ini menghasilkan persepsi-persepsi dari seorang manajer dalam membuat keputusan.

Dalam pengambilan keputusan, penting untuk memperhatikan tingkat keefektifan, agar keputusan itu dapat memprediksi ketidakpastian dalam hasil dari

keputusan strategis. Salah satu determinan dari keputusan yang efektif adalah kekomprehensifan keputusan. Menurut Fredickson (1984) kekomprehensifan keputusan didefinisikan sejauh mana sebuah organisasi mampu menghasilkan keputusan strategis yang lengkap dan dapat diukur. Komprehensif bersifat menyeluruh dan memperhatikan seluruh aspek yang bisa menentukan keputusan yang akan dikeluarkan. Keputusan komprehensif dapat meminimalkan masalah yang terjadi setelah keputusan itu diambil.

Kekomprehensifan keputusan yang dilakukan oleh manajer akan memengaruhi bagaimana kualitas keputusannya. Kualitas keputusan memperlihatkan efektivitas dari rencana yang telah disusun seorang manajer. Semakin komprehensif keputusan yang diambil oleh manajer, maka semakin bagus kualitas keputusan manajer tersebut (Meissner & Wulf, 2013). Kualitas keputusan yang bagus akan berdampak pada kinerja organisasi yang baik pula. Secara tidak langsung, kekomprehensifan keputusan akan berpengaruh pada kinerja dari organisasi.

Salah satu faktor penentu dari kekomprehensifan keputusan menurut Meissner & Wulf (2013) adalah persepsi ketidakpastian. Miliken (1987) mendefinisikan ketidakpastian sebagai ketidakmampuan yang dirasakan individu untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan, organisasi dihadapkan dengan kondisi yang rumit dan sulit di prediksi. Organisasi tidak mengetahui probabilitas dan bahkan tidak mengetahui bagaimana hasil dari keputusan (Stoner & Wankel, 2003). Sedangkan, istilah persepsi mengacu pada proses dimana individu mengatur dan mengevaluasi rangsangan dari lingkungan.

Persepsi ketidakpastian bergantung kepada penilaian yang bersifat subjektif para pembuat keputusan terhadap kondisi lingkungan (Zahra et al., 2002). Berbeda dengan penilaian yang bersifat objektif yang berdasarkan standar tertentu, penilaian subjektif dapat digunakan untuk pendahuluan dalam proses strategi, sehingga dapat memfasilitasi kekomprehensifan keputusan (Boyd & Fulk, 1996).

Hubungan kekomprehensifan keputusan dan kinerja organisasi menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Para peneliti terdahulu memiliki argumen yang berbeda terhadap hubungan antara kekomprehensifan keputusan dan kinerja organisasi. Zahra et al. (2002) menguji bahwa terdapat hubungan yang positif antara kekomprehensifan keputusan dan kinerja organisasi pada industri yang tidak stabil, dan hubungan yang negatif antara kekomprehensifan keputusan dan kinerja organisasi pada industri yang stabil. Sementara itu Fredrickson (1984), berpendapat bahwa terdapat hubungan yang positif antara kekomprehensifan keputusan dan kinerja organisasi pada lingkungan yang stabil, dan hubungan yang negatif pada lingkungan yang tidak stabil dan bergejolak.

Penelitian Meissner & Wulf (2013) menyarankan kualitas keputusan dan persepsi ketidakpastian dalam memengaruhi hubungan kekomprehensifan keputusan dan kinerja organisasi. Kualitas keputusan merupakan mediasi antara kekomprehensifan keputusan dan kinerja organisasi. Sementara persepsi ketidakpastian memengaruhi kekomprehensifan keputusan seorang manajer. Semakin banyak persepsi-persepsi terhadap ketidakpastian, maka akan muncul semakin

banyak opsi. Apabila banyak terdapat opsi, semakin luas jangkauan keputusan manajer dan keputusan tersebut juga akan semakin lengkap.

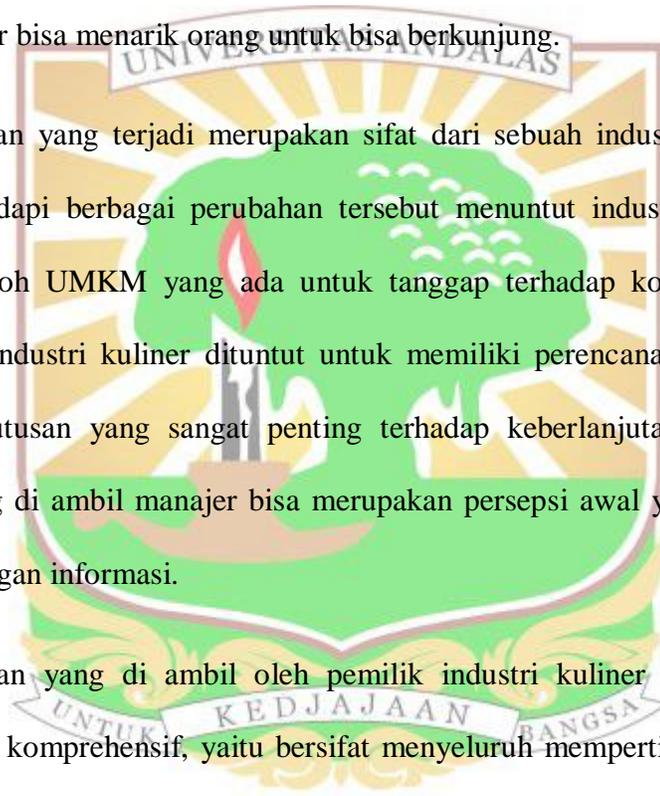
Meissner & Wulf (2013) telah melakukan penelitian terhadap variabel ini pada *Small and Medium-Sized Enterprises* (SME) di Jerman dengan berbagai macam jenis industri. SME di Indonesia diartikan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kategori UMKM di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dilihat dari kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah pegawai 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan untuk usaha menengah memiliki jumlah pegawai 20 sampai dengan 99 orang. Kriteria UMKM di berbagai negara memiliki perbedaan sesuai standar yang ditetapkan di masing-masing negara.

UMKM merupakan penyumbang dan pilar perekonomian di banyak negara, termasuk di Indonesia. UMKM merupakan bagian terbesar (99,9%) dari dunia usaha yang ada di Indonesia dan mampu menyerap 96,1 % dari tenaga kerja (Situmorang, 2008). Indonesia memiliki berbagai jenis UMKM yang tersebar di berbagai daerah, diantaranya kuliner, *fashion*, otomotif, agribisnis, teknologi internet. Menteri Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam tempo.co (2015), menilai sektor kuliner memiliki potensi untuk menjadi salah satu penyumbang terbesar pendapatan nasional dari bidang ekonomi kreatif. Anggapan ini dilandasi karena makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor kuliner masih dipercaya dan masih diminati oleh para pelaku UMKM, khususnya di Indonesia.

Pada saat ini, industri kuliner sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan modern (Sukardono, Sarma, & Sumantadinata, 2013), contohnya pada restoran atau kafe. Berbagai orang mengunjungi restoran atau kafe tidak hanya untuk makan atau minum, tetapi telah berubah dengan menggunakannya sebagai tempat untuk berkumpul dengan teman atau keluarga. Hal ini menyebabkan industri kuliner juga menawarkan berbagai hal lainnya, seperti susana ruangan dan jasa lainnya agar bisa menarik orang untuk bisa berkunjung.

Perubahan yang terjadi merupakan sifat dari sebuah industri yang dinamis. Dalam menghadapi berbagai perubahan tersebut menuntut industri kuliner selaku salah satu contoh UMKM yang ada untuk tanggap terhadap kondisi lingkungan. Manajer pada industri kuliner dituntut untuk memiliki perencanaan strategis yang mencakup keputusan yang sangat penting terhadap keberlanjutan dari usahanya. Keputusan yang di ambil manajer bisa merupakan persepsi awal yang di dapat dari potongan-potongan informasi.

Keputusan yang di ambil oleh pemilik industri kuliner sebaiknya adalah keputusan yang komprehensif, yaitu bersifat menyeluruh mempertimbangkan semua aspek. Kekomprehensifan keputusan yang di ambil seorang manajer akan berdampak pada kualitas dari keputusan itu sendiri. Sehingga pada akhirnya juga berdampak pada kinerja industri kuliner secara keseluruhan.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merangkumnya menjadi empat rumusan masalah. Keempat rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persepsi ketidakpastian terhadap kekomprehensifan keputusan dari manajer industri kuliner di kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh kekomprehensifan keputusan terhadap kualitas keputusan dari manajer industri kuliner di kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh kualitas keputusan manajer terhadap kinerja dari industri kuliner yang ada di kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh kekomprehensifan keputusan terhadap kinerja organisasi dengan di mediasi oleh kualitas keputusan dari manajer industri kuliner di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di rangkum. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh persepsi ketidakpastian terhadap kekomprehensifan keputusan dari manajer industri kuliner di kota Padang.
2. Mengetahui pengaruh kekomprehensifan keputusan terhadap kualitas keputusan dari manajer industri kuliner di kota Padang.

3. Mengetahui pengaruh dari kualitas keputusan manajer terhadap kinerja dari industri kuliner di kota Padang.
4. Mengetahui pengaruh kekomprehensifan keputusan terhadap kinerja organisasi dengan dimediasi oleh kualitas keputusan manajer industri kuliner di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademik

- a. Menambah pengetahuan tentang persepsi ketidakpastian terhadap kekomprehensifan keputusan seorang manajer, serta kualitas keputusan yang memediasi hubungan antara kekomprehensifan keputusan seorang manajer dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek terhadap industri kuliner yang ada di kota Padang.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pertimbangan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Praktikal

Diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti untuk UMKM industri kuliner di kota Padang, agar memperhatikan semua aspek-aspek secara komprehensif dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja usaha.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Bab ini berisikan landasan teori, pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan desain penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, defenisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan analisis pengambilan kuesioner, gambaran umum identitas responden, gambaran umum identitas perusahaan, deskripsi variabel penelitian, pengujian data, serta pembahasan dan implikasi.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

